

2. STUDI LITERATUR

Dalam penulisan skripsi, tentunya akan banyak teori yang digunakan sebagai acuan pembahasan. Teori-teori tersebut akan dibahas dan dituliskan dalam sub-bab berikut ini.

2.1. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

Sebagai bahan analisis dari penciptaan skripsi, maka teori utama dan teori pendukung yang akan digunakan dituliskan sebagai berikut :

1. Teori Utama yang akan digunakan dalam penulisan skripsi adalah teori tentang desain tokoh khususnya bentuk, warna, fitur, dan kostum sebagai bahasan utama dalam teori penciptaan.
2. Teori Pendukung berupa teori tentang berfungsi sebagai penyokong bagi teori utama dalam penulisan skripsi. Dalam penulisan teori pendukung, penulis akan membahas tentang budaya Afghanistan dan tentang pengaruh keberadaan Taliban terhadap situasi di Afghanistan. Penulis juga akan membahas tentang Sekolah Luar Biasa (SLB), etnis Jawa, dan kelas menengah di Indonesia.

2.2. TEORI

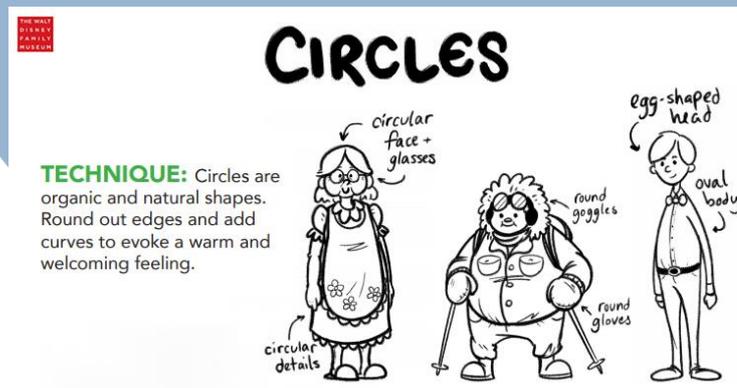
Menurut Bryan Tillman (2011) dalam bukunya yang berjudul “Creative Character Design”, tokoh adalah sebuah bagian penting yang menyampaikan cerita, oleh karena itu, sebuah tokoh harus didesain agar mampu menyampaikan sebuah cerita. Dalam lingkup pembahasan teori utama, penulis akan menjabarkan teori-teori desain tokoh yang digunakan dalam proses pembentukan desain tokoh Farah. Penulis juga akan menjelaskan hubungan antara desain tokoh yang sudah dibuat dengan teori-teori yang digunakan. Teori desain tokoh dijadikan sebagai teori utama dikarenakan teori desain tokoh terdiri dari teori-teori yang membentuk komponen-komponen utama sebuah desain dari tokoh.

2.2.1 Bentuk

Menurut Bryan Tillman (2011) bentuk dasar merupakan salah satu bentuk yang mampu mendeskripsikan tokoh secara visual. Sketsa dasar tokoh, biasanya dibentuk menggunakan bentuk dasar atau geometri berupa lingkaran, segitiga, dan persegi.

a. Lingkaran

Pada umumnya, desain tokoh yang menggunakan bentuk geometri bulat merupakan tokoh yang digambarkan sebagai tokoh-tokoh baik hati yang ramah dan bersahabat.



Gambar 2.1 Contoh desain tokoh dengan menggunakan bentuk lingkaran

(Sumber : <https://dreamfarmstudios.com/blog/shape-language-in-character-design/>)

b. Segitiga

Pada umumnya, bentuk segitiga digunakan untuk menggambarkan tokoh-tokoh yang tidak bersahabat atau antagonis. Bentuk segitiga ini biasa digunakan untuk menggambarkan sifat tokoh yang licik dan berbahaya.

U
M
M
N
U
N
I
V
E
R
S
I
T
A
S
M
U
L
T
I
M
E
D
I
A
N
U
S
A
N
T
A
R
A



TRIANGLES

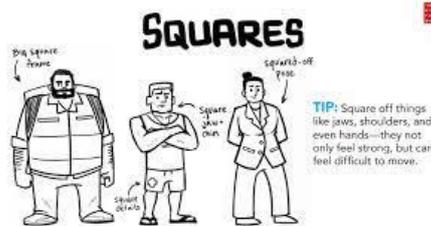
TIP: Triangles are sharp. Exaggerating the size and length of these shapes can heighten fear and transform how menacing the character is.



Gambar 2.2 Contoh desain tokoh dengan menggunakan bentuk segitiga
(Sumber : <https://dreamfarmstudios.com/blog/shape-language-in-character-design/>)

c. Persegi

Pada umumnya, bentuk persegi digunakan untuk menggambarkan tokoh yang terlihat tegas dan kuat. Bentuk persegi ini biasanya digunakan untuk menggambarkan karakteristik yang keras kepala dan sombong. Kebanyakan dari bentuk persegi biasanya digunakan untuk menggambarkan tokoh *superhero*.



Gambar 2.3 Contoh desain tokoh dengan menggunakan bentuk persegi
(Sumber : <https://dreamfarmstudios.com/blog/shape-language-in-character-design/>)

2.2.2 Fitur Wajah

Menurut Oppenheim (1990), studi yang dilakukan untuk membaca fitur wajah dinamakan sebagai fisiognomi. Dahi, mata, alis, rahang, bibir, dagu, rambut, dan garis wajah merupakan beberapa kelompok wajah yang

diklasifikasikan berdasarkan Oppenheim. Bancroft (2012) juga menyatakan bahwa terdapat 5 unsur yang penting dalam merancang tokoh yaitu alis, hidung, mata, mulut, dan leher. Kelima unsur tersebut akan dijelaskan berikut ini.

a. Alis

Menurut Oppenheim (1990), bentuk alis mampu mencerminkan kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang yang memiliki alis yang cenderung berantakan dan tebal biasanya cenderung sensitif, Kepribadian seseorang yang terlihat jantan biasanya digambarkan dengan bentuk alis yang lurus Kepribadian seseorang yang tenang biasanya digambarkan dengan bentuk alis yang normal, rapih, dan tidak terlalu melengkung. Alis yang cenderung melengkung seperti senyum terbalik biasanya menggambarkan kepribadian yang feminim. Seseorang yang mempunyai gairah cinta biasanya digambarkan dengan bentuk alis yang bersudut.



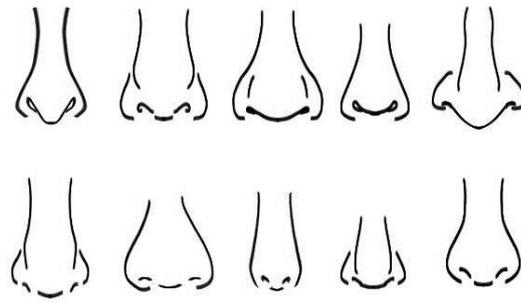
Gambar 2.4 Contoh macam-macam bentuk alis

(Sumber: Physiognomy Made Easy, 1900)

b. Hidung

Menurut Fulfer (1996), hidung dapat mengidentifikasi kepribadian seseorang dari bentuk, ukuran, serta *angle*. Misalnya saja, pribadi seseorang yang bekerja keras digambarkan dengan bentuk hidung yang berukuran kecil, Pribadi yang agresif digambarkan dengan bentuk hidung yang melengkung seperti paruh. Orang yang suka berbagi biasanya digambarkan dengan bentuk hidung yang lebar.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 2.5 Contoh macam-macam bentuk hidung

(Sumber: <https://i.pinimg.com/736x/fe/2d/e4/fe2de462459e2672fc84a48a607e2f75.jpg>)

d. Mata

Oppenheim (1990) mengatakan bahwa mata dapat mengekspresikan berbagai emosi seperti rasa takut, kaget, cinta, dan kebahagiaan. Sementara itu Bancroft (2012) menyatakan bahwa bentuk mata dapat menunjukkan kepribadian suatu tokoh. Menurut Oppenheim (1990), orang yang memiliki mata yang berbentuk bulat biasanya cenderung memiliki sifat tidak berpikir panjang dan banyak menggunakan indra penglihatan. Sementara itu, orang yang cenderung banyak berpikir memiliki mata sipit. Beliau juga menyatakan bahwa seseorang dengan mata berwarna gelap biasanya menggambarkan kekuatan dan orang dengan mata terang biasanya menggambarkan sifat dingin.

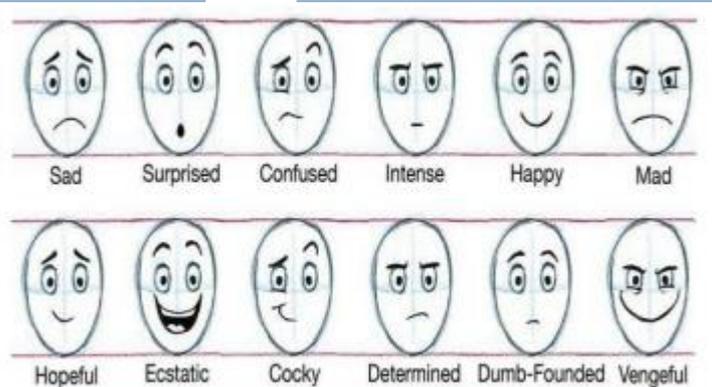


Gambar 2.7 Contoh macam-macam bentuk mata

(Sumber: <https://www.instyle.com/beauty/what-is-my-eye-shape>)

e. Mulut

Mulut merupakan salah satu bagian wajah yang mampu memperkuat emosi tokoh selain mata. Fulfer (1996) mengklasifikasikan mulut menjadi dua bagian, mulut yang kecil biasanya menggambarkan kepribadian yang *introvert* sementara kepribadian yang *extrovert* dan ekspresif biasanya digambarkan dengan mulut yang lebar.



Gambar 2.8 Contoh macam-macam ekspresi dengan menggunakan mulut

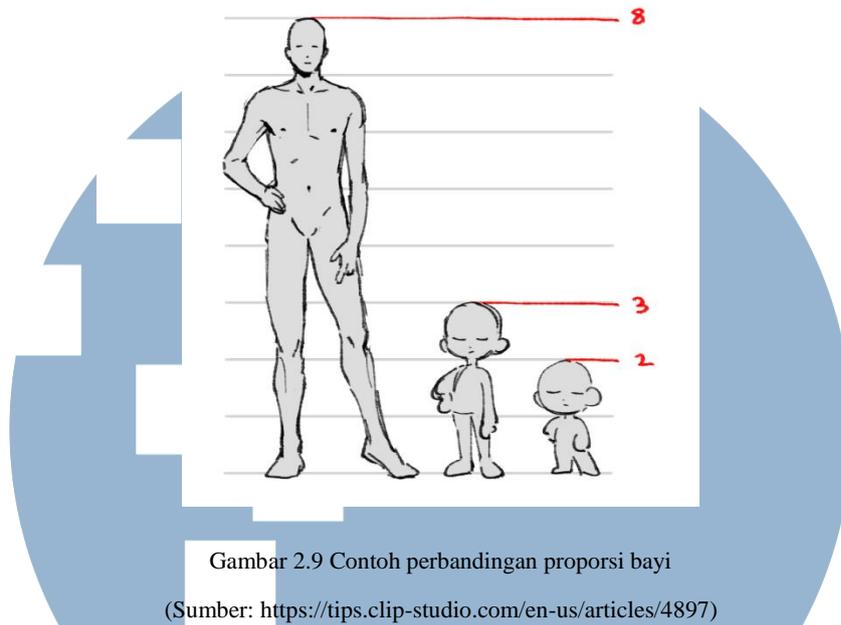
(Sumber: Character Mentor: Learn by Example to Use Expressions, Poses, and Staging to Bring Your Characters to Life, 2012)

2.2.3. Proporsi

Proporsi tubuh manusia dapat dikelompokkan sesuai dengan usianya (Bancroft, 2006). Menurut Bancroft (2006) *Size*, *angularity*, dan *detail* merupakan rancangan dari usia suatu tokoh.

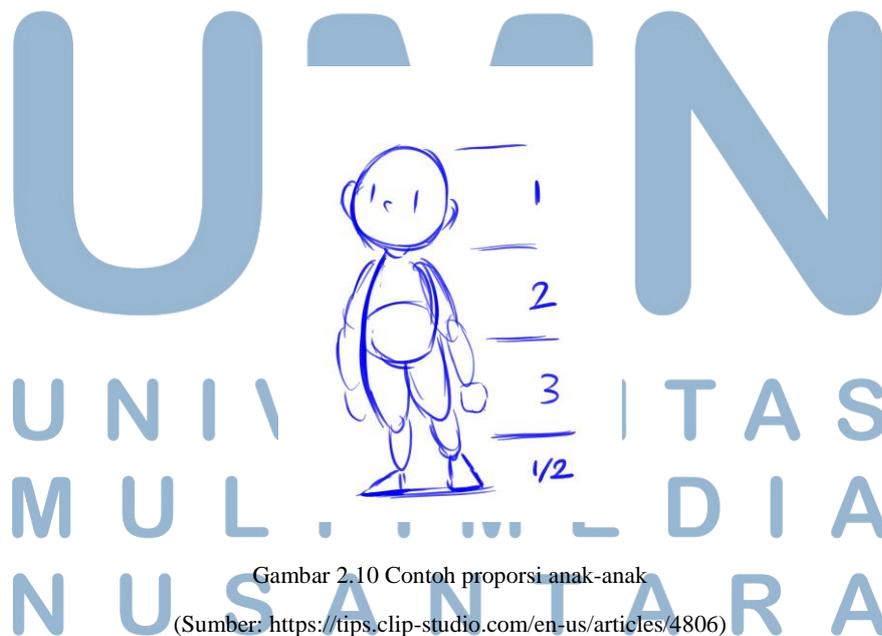
1. Bayi

Tubuh bayi biasanya memiliki proporsi yang sifatnya tidak bersudut atau *rounded*. Salah satu ciri khas lain dari proporsi bayi adalah kepalanya yang sifatnya lebih besar dibandingkan dengan badannya dengan ukuran $2\frac{1}{2}$ dari kepalanya. Pupil bayi juga lebih besar dibandingkan dengan *sklera* matanya.



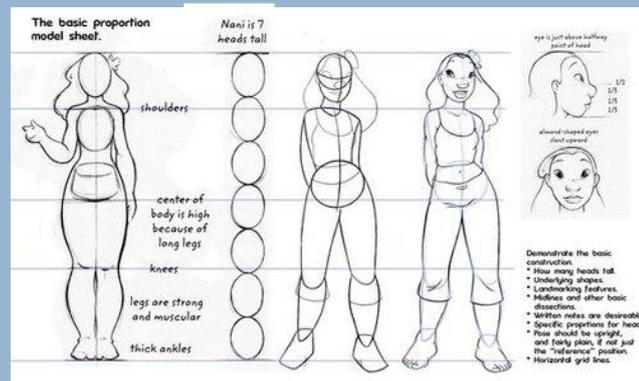
2. Anak-anak

Pada proporsi tubuh anak-anak, meskipun proporsinya masih terlihat *rounded*, tetapi sudah menampilkan garis lurus. Tidak seperti bayi, tubuh anak-anak sudah terlihat lebih proporsional. Ukuran kepala anak-anak merupakan $3\frac{1}{2}$ dari ukuran kepala mereka.



3. Remaja

Pada proporsi remaja, bagian dada dan pinggul merupakan bentuk badan yang terlihat menonjol. Proporsi tubuh remaja biasanya terdiri dari 5 kepala. Hal yang membuat proporsi tubuh remaja menjadi unik adalah bagaimana bagian tubuh lainnya juga mulai ditonjolkan, seperti memiliki telinga yang besar, tangan yang kurus, kaki yang panjang, dan lainnya.



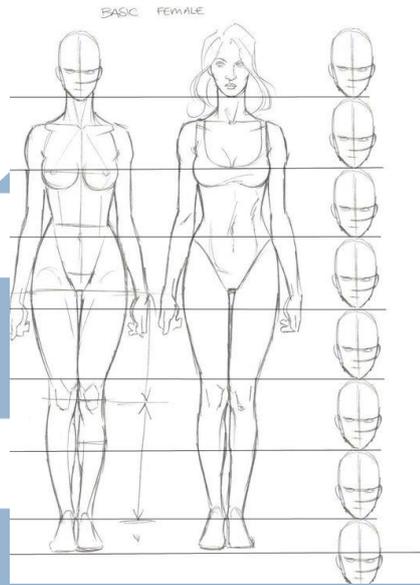
Gambar 2.11 Contoh proporsi remaja

(Sumber: <https://characterdesignreferences.com/visual-library-1/character-anatomy-ratio>)

4. Dewasa

Proporsi tubuh pada orang dewasa ditampilkan secara lebih tegas dan mempunyai banyak sudut untuk menampilkan kedewasaan. Proporsi tubuh orang dewasa biasa berukuran sebesar 6 kepala. Salah satu ciri khas lain dari proporsi orang dewasa adalah bentuk mata yang terlihat kecil dan tajam.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

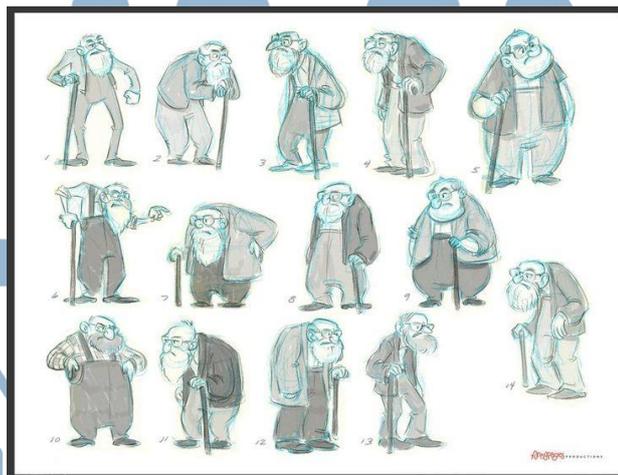


Gambar 2.12 Contoh proporsi orang dewasa

(Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/396035360983063556/>)

5.Orang tua

Pada proporsi tubuh orang tua ukuran tubuh dan lainnya lebih terlihat tidak menentu dikarenakan adanya faktor bungkuk. Faktor kerutan merupakan salah satu hal yang menjadi ciri khas dari proporsi orang tua.



Gambar 2.13 Contoh proporsi orang tua

(Sumber: <https://www.deviantart.com/chewgag/art/Grumpy-old-man-thumbail-concepts-650720658>)

2.2.4. Kostum

Bryan Tillman (2011) mengatakan bahwa daya tarik harus ada dalam perancangan tokoh, salah satunya adalah dengan menciptakan desain kostum karakter yang menarik perhatian orang lain. Sebuah tokoh akan terlihat spesial dan menarik dengan kostum. Beiman (2017) juga mengatakan bahwa kostum juga dapat menggambarkan kepribadian tokoh dan menunjukkan ruang dan tempat suatu cerita. Memerlihatkan siluet tokoh juga merupakan fungsi perancangan kostum sebuah tokoh.

2.2.5. Etnis Hazara



Gambar 2.14 Perempuan ber-etnis hazara
(Sumber : <https://historypak.com/hazara-culture/>)

Menurut CNN (2023), etnis hazara merupakan salah satu etnis Afghanistan yang berketurunan Asia Tengah dan Turk. Etnis ini mengisi sekitar 10% dari etnis yang ada di Afghanistan. Kebanyakan dari keturunan etnis hazara ini berkulit putih karena masih memiliki garis keturunan dari Eropa. Banyak yang berpendapat bahwa etnis hazara merupakan keturunan dari Jengis Khan, akan tetapi hal ini sering dibantah oleh etnis hazara sendiri dikarenakan etnis hazara sendiri dipercaya sudah ada jauh sebelum Jengis Khan. Kebanyakan etnis hazara memiliki campuran dari Persia dan Mongolia, salah satu fitur yang menonjolkan etnis ini adalah wajah mereka yang terkesan seperti ras kaukasoid. Selain Afghanistan, kelompok etnis ini sering ditemukan di Iran, Skandinavia, Pakistan, dan Selandia Baru. Kelompok etnis ini kerap kali mendapatkan tekanan dari

Taliban dan merupakan salah satu etnis yang paling sering mendapatkan diskriminasi di Afghanistan.

2.2.6. Taliban

Sebelum memulai penjelasan tentang bagaimana pengaruh Taliban terhadap kehidupan atau kebudayaan di Afghanistan, ada baiknya sejarah tentang kemunculan Taliban ini dibahas terlebih dahulu. Siapa sebenarnya Taliban dan mengapa mereka sangat berpengaruh terhadap Afghanistan. Menurut situs resmi PBS (2011) Taliban awalnya terbentuk pada tahun 1995 di tengah gejolak politik yang sedang dihadapi oleh Afghanistan. Taliban dibentuk dengan harapan mampu membawa kedamaian bagi Afghanistan yang tengah berperang dengan membawa nilai-nilai tradisional Islami. Pada tahun 1995 ini pula, Taliban mengambil alih pemerintahan di Afghanistan dengan membawa beberapa kebijakan baru seperti melarang adanya perdagangan substansi yang berbau candu, mewajibkan wanita untuk berpakaian serba tertutup, dan adanya larangan bagi wanita untuk keluar tanpa ditemani oleh seorang pria. Akibat adanya pergantian kekuasaan ini, Taliban menjadi salah satu organisasi yang paling berpengaruh di dalam pemerintahan Afghanistan. Pemerintahan yang dipegang oleh Taliban ini berlangsung hingga Desember 2001. Pemerintahan dari Taliban ini sendiri berakhir setelah terjadi perlawanan dari berbagai negara pada bulan Desember 2001.

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 2.15 Perempuan Afghanistan

(Sumber : <https://www.cbc.ca/player/play/2030944835583>)



Gambar 2.16 Perempuan Afghanistan

(Sumber : <https://www.aljazeera.com/features/2022/1/12/afghan-women>)

2.2.7. Kebudayaan Hazara

Mengutip dari situs Britannica (2023) sejak lama, Islam berperan sangat penting dalam kebudayaan Afghanistan secara sosial maupun kebiasaan. Salah satu unsur yang terpengaruh oleh kebudayaan ini adalah unsur dari pakaian. Wanita diharuskan untuk menggunakan pakaian tradisional muslim dan wajib mengikuti peraturan yang mengikuti syariat-syariat Islam. Tetapi tentunya hal tersebut tidak terbatas pada hal tersebut saja. Pada sub-bab berikut ini, penulis akan membahas mengenai kebudayaan lain yang terdapat di Afghanistan, khususnya untuk etnis hazara. Pada sub-bab ini penulis akan membahas kebudayaan hazara dari segi pakaian, gaya hidup, dan tenunan tradisional.

Hazara merupakan etnis Afghanistan yang dikenal berasal dari daerah pegunungan. Grup etnis ini masih banyak menggunakan bahasa Persia yang disebut sebagai hazaragi dengan campuran bahasa Mongol dan Turki (Britannica, 2023). Kebanyakan dari grup etnis ini menganut aliran Muslim Syiah yang merupakan salah satu dari 12 aliran Islam yang ada. Kebanyakan dari kaum hazara ini tinggal di daerah pedesaan dan bercocok tanam jelai, gandum, kacang-kacangan, serta buah-buahan dan ketimun. Pakaian tradisional yang dikenakan oleh wanita yang berasal dari etnis hazara ini terdiri dari celana panjang, baju terusan dengan panjang sebetis dan lengan panjang, ikat pinggang yang terbuat dari kain, dan rompi yang terkadang dihiasi oleh manik-manik, koin perak, dan kerang. Mereka juga menggunakan penutup kepala yang dihiasi oleh bermacam-macam pernak pernik.



Gambar 2.17 Perempuan hazara dengan pakaian tradisional hazara

(Sumber : <https://i.pinimg.com/originals/b7/96/3b/b7963b4c9cba2cd4eee6ee39c7642f2b.jpg>)

Grup etnis hazara juga mempunyai teknik sulam tersendiri yang terdiri dari teknik giraf yang berupa teknik tusuk silang, Qabtumar yang berupa teknik pointilis untuk membuat bentuk geometri, dan khamak yang merupakan teknik sulam paling halus dan sulit. Khamak merupakan teknik sulam yang paling sering digunakan oleh wanita-wanita yang berasal dari etnis hazara.



Gambar 2.18 Teknik tenun Khamak

(Sumber : <https://thrumming.net/embroidering-the-future-in-afghanistan/>)

2.2.8. Sekolah Luar Biasa



Gambar 2.18 Sekolah Luar Biasa

(Sumber : Wartakota)

Untuk mendapatkan hak dalam berpendidikan layak, maka pendidikan inklusif dibentuk di Indonesia, salah satunya melalui pembentukan Sekolah Luar Biasa (SLB) yang melakukan fasilitasi untuk anak-anak berkebutuhan khusus di Indonesia. Terdapat 6 jenis Sekolah Luar Biasa (SLB) yang ada di Indonesia yaitu : SLB-A yang dikhususkan untuk penyandang tuna netra, SLB-B yang dikhususkan untuk penyandang tuna rungu, SLB-C yang dikhususkan untuk penyandang tuna grahita, SLB-D yang dikhususkan untuk penyandang tuna daksa, SLB-E yang dikhususkan untuk penyandang tuna laras, SLB-G yang dikhususkan

untuk penyandang tuna ganda. Materi pembelajaran dan kurikulum pada sekolah-sekolah luar biasa ini pada umumnya menyesuaikan kekurangan yang dimiliki oleh siswa-siswanya dengan tujuan agar siswa-siswa ini mampu beradaptasi di dalam masyarakat. Untuk siswa SLB-A yang dikhususkan untuk penyandang tuna netra, siswa akan diajarkan untuk membaca huruf braille atau tulisan timbul, menghafal model benda, dan diajarkan melalui rekaman suara gurunya. Untuk siswa SLB-B yang dikhususkan untuk penyandang tuna rungu, siswa akan diajarkan untuk membaca bahasa isyarat, menggunakan alat bantu pendengaran, dan membaca bibir lawan bicaranya. Untuk sekolah SLB-C yang dikhususkan untuk penyandang tuna grahita, mereka akan diajarkan dengan menyesuaikan kemampuan intelegensi mereka. Pada sekolah SLB-D yang dikhususkan untuk penyandang tuna daksa, pada umumnya siswa akan diajarkan seperti siswa pada umumnya tetapi mereka juga akan didik untuk mengembangkan potensi mereka, merawat diri, dan lebih percaya diri akan kondisi mereka. Sekolah SLB-E yang dikhususkan untuk penyandang tuna laras biasanya akan mengajarkan siswa mereka untuk berperilaku dengan baik dan mengendalikan sikap mereka agar dapat bersosialisasi dengan normal di masyarakat. Sekolah SLB- G yang dikhususkan untuk penyandang tuna ganda pada umumnya menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan dari siswanya. Kebanyakan dari sekolah-sekolah luar biasa ini memiliki waktu belajar yang lebih pendek ketimbang sekolah-sekolah pada umumnya. Selain itu, sekolah luar biasa juga banyak mengutamakan praktek di dalam materi pembelajaran mereka

UWMN

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2.2.9. Etnis Jawa



Gambar 2.20 etnis jawa

(Sumber : Kompas)

Berdasarkan sensus penduduk yang diadakan pada tahun 2010, suku atau etnis Jawa merupakan salah satu etnis dengan populasi terbesar di Indonesia yang mengisi sekitar 41 persen populasi di Indonesia. Etnis Jawa sebagian besar tinggal di pulau Jawa tetapi juga tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Etnis Jawa termasuk ke dalam keturunan deuto melayu yang merupakan bagian dari ras Malayan mongoloid atau ras mongoloid bermata besar. Hal ini membuat mereka memiliki ciri fisik seperti kulit sawo matang, rambut yang cenderung lurus dan ikal, tubuh yang tidak terlalu tinggi, dan wajah berbentuk lonjong atau bulat. Etnis ini dikenal dengan karakteristik yang ramah, sederhana, luwes, dan sangat memegang teguh tradisi. Kebanyakan orang yang berasal dari etnis ini menganut agama Muslim walaupun terbagi menjadi dua yaitu Muslim santri yang menganut ajaran agama sesuai dengan syariat Islam murni dan Muslim abangan yang menganut Muslim bercampur kejawaan. Wanita-wanita yang berasal dari suku atau etnis ini memiliki pakaian tradisional yang dinamakan sebagai kebaya. Pakaian tradisional ini sendiri memiliki karakteristik dimana bagian depannya terbuka dan dibuat dengan kain ringan seperti brokat, katun, kasa, dan renda yang dibuat secara tradisional. Etnis ini juga memiliki produk yang menjadi ciri khas kebudayaan mereka yang dinamakan sebagai batik. Batik adalah lukisan lilin di atas kain, dalam kebudayaan Jawa, terdapat kurang lebih 400 motif batik. Akan

tetapi 400 motif ini terbagi menjadi dua yaitu motif geometris yang berisi bentuk-bentuk geometri dan motif stilasi yang mengacu kepada desain alam.

2.2.10. Kelas Menengah di Indonesia

Masyarakat yang mampu mencukupi dirinya sendiri di Indonesia disebut sebagai kelas menengah atau *middle class*. Golongan ini tidak masuk ke dalam golongan kaya atau miskin dan terkadang mampu membeli keinginan di luar kebutuhan utama seperti melakukan liburan atau barang-barang yang bersifat tersier. Saat ini golongan ekonomi inilah yang paling mendominasi di Indonesia. Berdasarkan data dari Asian Development Bank, orang yang termasuk ke dalam golongan kelas menengah memiliki penghasilan sekitar US\$2-20 per harinya. Kelas menengah ini dapat dianggap *economically secure* atau stabil secara ekonomi tetapi tidak bergelimang harta. Pola konsumsi masyarakat kelas menengah pada umumnya tetap banyak berfokus kepada kebutuhan utama seperti makanan tetapi tetap dapat membeli barang-barang dari kebutuhan tersier seperti pergi berlibur atau membeli barang-barang mewah.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA